



PENGUNAAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BERKARAKTER P5 DI SD NEGERI 4 TAMAN BALI

Oleh

A.A Gede Adi Mega Putra¹, Dewa Gede Dhalem Keshananda², Sovia Suma'a³, Mikhael Siswanto Linggalo⁴, Helmy Syakh Alam⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Design,
Universitas Primakara

E-mail: ¹gungde@primakara.ac.id, ²2401020078keshapg3@gmail.com,

³soviasumaa884@gmail.com, ⁴mikhaellinggalo241@gmail.com,

⁵helmy@primakara.ac.id

Article History:

Received: 05-03-2025

Revised: 26-03-2025

Accepted: 08-04-2025

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Sekolah Dasar,
Pembelajaran, SD
Negeri 4 Taman Bali,
P5

Abstract: Pendidikan berkarakter sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini. Pembelajaran Pancasila di sekolah dasar berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan sesuai dengan sila-sila Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Pancasila di SD Negeri 4 Taman Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan melalui berbagai cara, seperti memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam materi ajar, memberikan keteladanan oleh guru, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi diajarkan melalui pendekatan yang kontekstual dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan pendidikan berkarakter, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kurangnya sumber daya, serta masih rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berkarakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar pendidikan berkarakter dapat berjalan lebih optimal. Keimpulannya, pendidikan karakter dalam pembelajaran pancasila di SD Negeri 4 Taman Bali sudah diterapkan dengan berbagai metode yang efektif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan karakter berbasis pancasila dapat menjadi pondasi kuat dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan proses pembelajaran yang efektif yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga karakter dan pengembangan diri anak-anak. Pendidikan



yang mengembangkan karakter, keterampilan dan meningkatkan kemampuan kognitif untuk memampukan anak-anak menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan zaman mereka yang merupakan pengertian dari Pendidikan Berkualitas (Tilaar 2002) hal ini sangat relevan dengan era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi sudah sangat pesat memberikan tantangan besar yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Pendidikan berkarakter tidak hanya dapat dipelajari melalui media cetak, namun Pendidikan berkarakter juga dapat dipelajari melalui media digital. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pembelajaran dengan menggunakan media digital akan membantu kegiatan pembelajaran menjadi efektif baik dari proses penyampaian dan isi dari pembelajaran yang dibawakan oleh guru (Wiratmojo dan Sasonohardjo 2019). di SD Negeri 4 Taman Bali masih menghadapi berbagai kendala dalam pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran karena adanya keterbatasan penggunaan teknologi.

Sekolah merupakan tempat anak-anak untuk menuntut ilmu dan mendidik karakter anak-anak untuk menjadikan generasi penerus bangsa sesuai dengan nilai-nilai P5 (Profil Pelajar Pancasila) beriman, bertaqwa kepada TYME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar melalui P5 (Profil Pelajar Pancasila). Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, atau melalui penerapan disiplin yang konsisten dalam lingkungan kelas. Selain itu, dampak dari penerapan pendidikan karakter ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dalam konteks akademis, tetapi juga dalam interaksi sosial dan perkembangan emosional mereka.

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana SD Negeri 4 Taman Bali dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan P5 (Profil Pelajar Pancasila), serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk memberikan dampak positif dengan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif pada siswa, meningkatkan pengetahuan anak-anak melalui penggunaan media digital sebagai pembelajaran yang efektif dan memberikan daya tarik serta membantu anak-anak untuk dapat meningkatkan daya ingatan mereka materi-materi yang telah diajarkan.

Tujuan

1. Membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan teknologi
2. Meningkatkan motivasi siswa siswi dalam belajar
3. Meningkatkan keaktifan anak-anak dalam belajar

Manfaat

Manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan berkarakter P5 di SD Negeri 4 Taman Bali sebagai berikut;

1. Meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran



2. Mendorong kemandirian dan kolaborasi
3. Memperluas akses ke sumber belajar
4. Mengembangkan karakter berbasis nilai pancasila

Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter di SD 4 Taman Bali, meliputi nilai-nilai yang diajarkan, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran, serta integrasinya dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini menyoroti strategi pengajaran yang digunakan guru, seperti pendekatan berbasis pengalaman, keteladanan, dan budaya lokal. Peran guru dan lingkungan sekolah juga menjadi fokus utama, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, sementara kepala sekolah serta staf mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif. Kajian ini bertujuan memahami lebih dalam penerapan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Berkualitas

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk individu yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan yang baik tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga harus mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter siswa. Menurut UNESCO (2015), pendidikan yang berkualitas harus memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, pendidikan yang berkualitas harus dapat diakses oleh semua individu secara merata dan berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan tujuan yang dicanangkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) pada point ke-4, yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua anak tanpa terkecuali (United Nations, 2015). Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan yang baik harus mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

2. Pengertian Pendidikan Berkarakter

Pendidikan berkarakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang dirancang secara sadar untuk membentuk individu yang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Lickona (1992) menguraikan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), perasaan terhadap nilai-nilai moral (*moral feeling*), dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata (*moral action*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu mengajarkan siswa untuk mengenal nilai-nilai baik, menumbuhkan empati, serta membimbing mereka agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional dan terintegrasi dalam kurikulum. Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa yang berkepribadian baik, memiliki

integritas, serta mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter.

3. Teknologi dan Manfaatnya sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 4 Taman Bali

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran di sekolah dasar. Media digital memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Mayer (2009) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan interaktif yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

Di SD Negeri 4 Taman Bali, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa, Suntari, dan Dallion (2024) menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Prensky (2001) menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh di era digital lebih tertarik pada pembelajaran yang berbasis teknologi karena mereka telah terbiasa dengan interaksi digital sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan media digital dalam pembelajaran di SD Negeri 4 Taman Bali dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah.

4. Profil Pelajar Pancasila (P5)

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud (2021) menjelaskan bahwa P5 merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman belajar bermakna dan membantu siswa mengembangkan kompetensi global tanpa mengabaikan kearifan lokal.

Dalam pelaksanaannya, P5 menekankan enam aspek utama, yaitu ketakwaan dan akhlak mulia, kebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbud, 2021). Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui aktivitas yang mendorong kolaborasi dan kreativitas.

Di SD Negeri 4 Taman Bali, P5 semakin efektif dengan dukungan teknologi sebagai media pembelajaran. Warsono & Hariyanto (2020) menyatakan bahwa media digital dapat memperkaya pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperluas pengalaman belajar mereka. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi dari sumber yang lebih luas, memperdalam pemahaman mereka, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek-proyek P5.

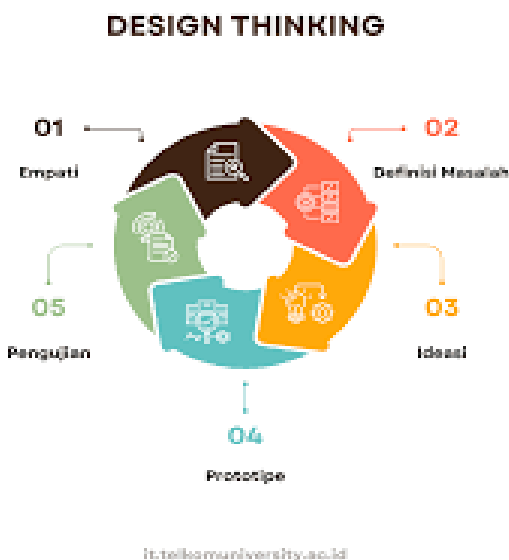
METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Design Thinking untuk memahami dan merancang strategi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 4 Taman Bali.

2. Metode Penelitian

Gaya metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Design Thinking. Design Thinking merupakan proses memahami persona kemudian mengidentifikasinya mengenai persona lalu menemukan masalah yang ada dan mencari solusi dari masalah tersebut. metode ini dipilih karena mampu membantu dalam merancang solusi kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Proses Design Thinking dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap:



Gambar 1. Empathize (Memahami)

Mengumpulkan data tentang kondisi pendidikan karakter di sekolah melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan diskusi kelompok dengan siswa.

1. Define (Menentukan Masalah) :

Menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter.

2. Ideate (Membuat Ide) :

Mengembangkan berbagai strategi pengajaran berbasis nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan di kelas, termasuk pemanfaatan media pembelajaran digital.

3. Prototype (Membuat Prototipe) :

Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan karakter dalam kurikulum menggunakan media digital seperti video interaktif, permainan edukatif, platform pembelajaran daring, serta penggunaan website interaktif sebagai media pembelajaran siswa.

4. Test (Uji Coba) :

Menerapkan strategi yang telah dikembangkan dalam beberapa kelas dan

mengevaluasi efektivitasnya melalui observasi, wawancara, serta refleksi guru dan siswa.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 4 Taman Bali. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan fokus pada pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi: Mengamati bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai strategi dan dampak pendidikan karakter.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan materi pembelajaran digital yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Uji Coba Media Digital: Menggunakan dan mengevaluasi media pembelajaran digital dalam mendukung pendidikan karakter.
- e. Eksperimen Pembelajaran Berbasis Website: Mengajarkan siswa dengan memanfaatkan website interaktif yang dirancang khusus untuk membantu memahami nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data : Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data : Mengorganisasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi atau tabel.
3. Penarikan Kesimpulan : Menganalisis temuan untuk melihat pola integrasi pendidikan karakter melalui media pembelajaran digital serta efektivitas strategi yang diterapkan.

6. Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan: Model pembelajaran berbasis karakter yang efektif melalui media digital dan website interaktif, Strategi inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Dampak positif pada sikap dan perilaku siswa dalam aspek disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan metode Design Thinking serta pemanfaatan media pembelajaran digital dan website interaktif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan dasar.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Implementasi media digital seperti video interaktif, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring dalam pendidikan karakter telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai moral sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa nya disingkat P5 di SD 4 Taman Bali dengan menggunakan metode design thinking yang terdiri dari *empathize* (memahami), *define* (menganalisis masalah), *ideate* (mengembangkan ide), *prototype* dan *test* (pengujian dan evaluasi). Menurut beberapa ahli *design thinking* yang



artinya pemikiran desain yaitu suatu proses yang menghasilkan suatu ide untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Taman Bali, pendekatan *design thinking* digunakan untuk merancang strategi pembelajaran karakter berbasis digital.

1. *Empathize* (memahami)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan mengumpulkan data-data siswa berdasarkan pertanyaan yang sudah disediakan bagi pihak sekolah. untuk mengetahui masalah atau tantangan yang ada di lingkungan sekolah mengenai topik yang dibawa "Pendidikan Karakter".

2. *Define* (menganalisis masalah)

Dari data-data yang diperoleh kami memutuskan permasalahan utama yang ada di SD Negeri 4 Taman Bali adalah keterbatasan alat alat seperti komputer atau laptop yang seharusnya dapat digunakan anak-anak untuk proses belajar P5 dengan media digital.

3. *Ideate* (mengembangkan ide)

Pada pengembangan ide ini, kami menerapkan media pembelajaran yang menarik dengan penggunaan media digital seperti menonton video pembelajaran, PPT, Quizizz. Strategi ini membuat pelajaran tidak membosankan sehingga meningkatkan pemahaman belajar anak dengan visualisasi.

4. *Prototype* (membuat prototipe)

Dari hasil observasi kami, dalam pembuatan prototype terdapat ada beberapa aspek yang kami perhatikan yaitu penerapan media pembelajaran berbasis digital yang dapat meningkatkan efektivitas dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pembiasaan karakter positif pada anak seperti kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab, juga perlu diterapkan secara perlahan agar mereka tumbuh dengan nilai-nilai moral yang baik. Dan juga keterlibatan Orangtua dalam membimbing anak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Test* (pengujian dan evaluasi)

Dari hasil uji penerapan media digital pada pembelajaran di SD Negeri 4 Taman Bali menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggungjawab dan kerjasama siswa serta partisipasi siswa dalam kelas juga meningkat. Pengujian ini memberikan dampak yang positif pada SD 4 Taman Bali. Tetapi perlu evaluasi lanjutan agar lebih baik lagi.

Hal ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa, merancang solusi inovatif, dan menguji efektivitas strategi yang diterapkan. Menurut Razzouk & Shute (2012), Design Thinking dalam pendidikan membantu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Implementasi media digital seperti video interaktif, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring dalam pendidikan karakter telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai moral. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep karakter melalui media visual dan interaktif dibandingkan dengan metode

ceramah konvensional.

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis digital, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru. Di SD Negeri 4 Taman Bali, ketersediaan alat teknologi masih terbatas, sehingga penerapan media digital dalam pendidikan karakter belum dapat berjalan optimal. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Ibtidaiy* (2023), keberhasilan pendidikan karakter berbasis digital sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas pendidikan, untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan karakter berbasis digital di SD Negeri 4 Taman Bali memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepribadian siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui pemanfaatan teknologi dan strategi inovatif seperti design thinking, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih efektif diterapkan di sekolah dasar, sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat.

B. Hasil

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan, anak-anak di SD 4 Taman Bali sudah menerapkan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dan juga dapat mengimplementasikannya pada kebutuhan mereka di era globalisasi yang ada dengan menggunakan teknologi walaupun terbatas. Anak-anak lebih paham dan lebih mudah mengingat mengenai materi pembelajaran terutama Pendidikan Kewarganegaraan pembelajaran yang menanamkan banyak nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sebagai warga negara Indonesia (WNI) yang di dalamnya ada norma-norma berdasarkan undang-undang yang diajarkan dengan menonton video pembelajaran. dari implementasi yang dilakukan anak-anak mengerti dan sadar bahwa media digital seperti mobile phone atau ponsel tidak hanya digunakan untuk bersenang-senang dengan bermain game. Namun, media digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan anak-anak lebih paham serta mengingat pembelajaran yang dijelaskan dengan berupa video kartun dari youtube terutama berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.

C. Evaluasi

Berdasarkan evaluasi yang diamati terlihat perbedaan dari anak-anak, anak-anak lebih mudah mengerti dan mengingat pembelajaran yang diterangkan melalui penggunaan media digital melalui video pembelajaran dari youtube dibandingkan terlalu fokus pada buku pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan pembentukan karakter. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran berbasis karakter, terutama dalam implementasi P5 di SD Negeri 4 Taman Bali.

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tahap implementasi yang dilakukan dengan mengajak anak-anak SD 4 Taman Bali menonton video pembelajaran terkait mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diketahui anak-anak belum menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan mereka dikarenakan pergaulan dan penyalahgunaan media digital.



Dengan penggunaan media digital sebagai media pembelajaran di SD 4 Taman Bali anak-anak lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran dan dapat membantu guru untuk lebih mudah dan fleksibel dalam menerangkan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar-mengajar, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan dasar Pancasila, tetapi juga menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur dan kerjasama satu sama lain.

SARAN

Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, disarankan untuk menerapkan metode belajar yang kreatif, seperti kegiatan bermain sambil belajar. Dengan cara ini, siswa bisa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode pengajaran yang efektif, terutama dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa. Tidak kalah penting, sekolah juga perlu mendukung upaya ini dengan menerapkan peraturan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Misalnya, dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, sehingga mereka termotivasi untuk terus bersikap positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akbar, M. R., & Munthomimah, S. (2024). Persepsi dan pemahaman strategi coping guru PAUD: Analisis pembangunan karakter tangguh anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70851>
- [2] Alifah, S., Penelitian, P., & Pendidikan, E. (2021). *PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN EDUCATION IN INDONESIA AND ABROAD: ADVANTAGES AND LACKS* (Vol. 5, Issue 1).
- [3] Azhizha, H., & Ridwan Tikollah, M. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUIZ GAME TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI AKL SMKN 1 POLEWALI MANDAR. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 8. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>
- [4] Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- [5] Hendra, H., & Hasanah, A. (2024). Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70524>
- [6] Maryamitha Mujiana, D., Prasetyowati, D., & Habsari, N. (2024). ANALISIS NILAI KARAKTER KREATIF DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 4 KURIKULUM MERDEKA. In *Kurikula: Jurnal Pendidikan* (Vol. 9). <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/ind>
- [7] Pelaksanaan, P., Karakter, P., Urniyetti, M., & Anwar, F. (n.d.). *0*.
- [8] Pgri, U., & Surabaya, A. B. (n.d.). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- [9] Ramadhan, M. F. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 34.



<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12652>

- [10] Riadin, A., & Salahudin Permadi, A. (2019). 28) (Vol. 14, Issue 1).
- [11] Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- [12] Sriwati, Y., Deli Sianturi, R., & Budi Darma, U. (n.d.). *Optimalisasi Penggunaan Media Digital Untuk Pembelajaran Interaktif Di SDN 060899 Kecamatan Medan Maimun*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- [13] Wandasari Kepala SMK Negeri, Y., & Abang, T. (2017). *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER* (Vol. 1, Issue 1).